

DOI: <https://doi.org/10.31933/eaj.v2i2>

Received: 02/12/2021, Revised: 26/12/2021, Publish: 03/02/2022

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN CARD SORT PADA SISWA KELAS VIII MTSN 5 KOTA PADANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Eviniarti

MTsN 5 Kota Padang

Email: eviniarti69@gmail.com

Abstrak

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Kata Kunci: keaktifan belajar, hasil belajar, *teknik pembelajaran, card sort,*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini terjadi karena terdorong adanya tuntutan perkembangan zaman, sehingga dalam pengajaran guru selalu ingin menemukan metode dan media pembelajaran baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan dapat berarti apabila dalam pendidikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru harus menjadi sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik, sehingga bahan

pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1966).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara / model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak mendapatkan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai way of the life (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap atau watak Islami

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran SKI. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran SKI yang diharapkan oleh guru adalah 90,00.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata diakibatkan oleh kurangnya keaktifan dalam belajar, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran SKI sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan keaktifan belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep SKI.

Keaktifan tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada

mereka. Siswa yang aktif dan bersemangat untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung keaktifan siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mencoba menerapkan salah satu teknik pembelajaran, yaitu teknik pembelajaran Card Sort (Mensortir / Memilih Kartu) untuk mengungkapkan apakah dengan teknik Card Sort (Mensortir / Memilih Kartu) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar SKI. Penulis memilih teknik pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001 : 4). Dalam teknik pembelajaran Card Sort (Mensortir / Memilih Kartu) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan, sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

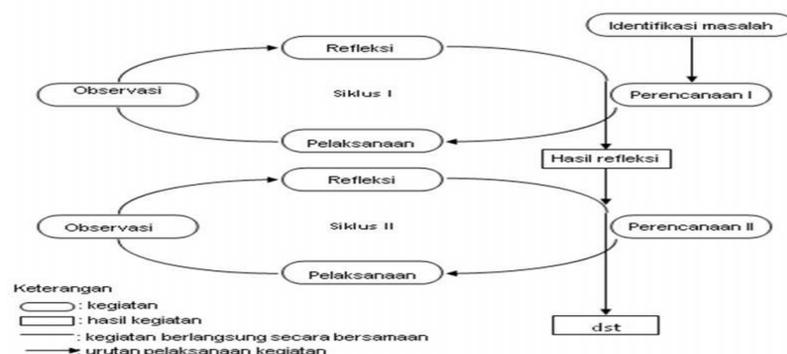
1. Bagaimanakah pengaruh teknik pembelajaran Card Sort terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI pada siswa kelas VIII MTsN 5 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021 / 2022?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya teknik pembelajaran Card Sort dalam mata pelajaran SKI pada siswa kelas VIII MTsN 5 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021 / 2022?

METODE PENELITIAN

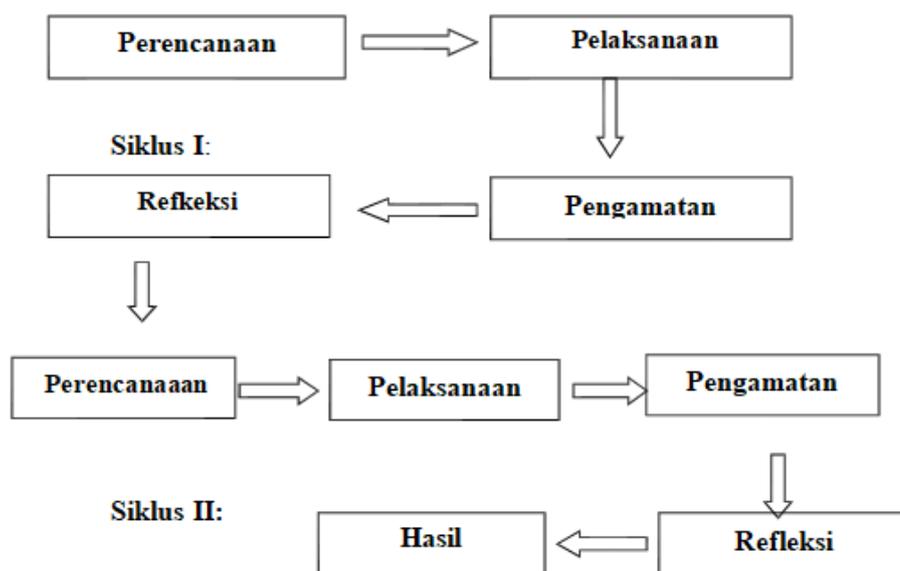
Penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam tentang Penerapan metode pembelajaran card sort dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Maka berdasarkan realita dilapangan, maka jenis penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart:



Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.



HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII.3 di MTsN 5 Kota Padang dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Yang terdiri 12 laki-laki dan 20 perempuan.

Jenis ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas. Peneliti dalam penelitian ini menjadi observer aktif, yaitu telah bertindak sebagai pengamat dan juga menjalankan tindakan yang telah direncanakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus satu sampai dua dilakukan bulan September hingga Oktober tahun 2021. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII.3 di MTsN 5 Kota Padang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam pra siklus dibawah ini :

1. Deskripsi Awal Sebelum Siklus (Pra Siklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Card Sort* (Menyortir kartu) dikelas VIII.3 di MTsN 5 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, kebanyakan siswa mengantuk tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan, karena masih banyak siswa hasil belajarnya masih dibawah rata-rata atau sangat rendah. Dalam hal ini terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode konvensional dimana siswa masih diajarkan melalui metode ceramah dan dikte. Siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada

peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajaran. Dalam pra siklus terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Adapun yang disiapkan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran pendekatan yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan awal inti dan penutup. Pendahuluan yakni proses dimana guru memberikan pengantar awal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan awal inti yakni suatu tahapan dimana seseorang guru menyampaikan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Penutup yakni suatu tahap dimana seseorang guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa.
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- 3) Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas guru.
- 4) Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas peserta didik.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran
- 6) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan setiap akhir tindakan tiap siklus. Bentuk alat evaluasi pembelajaran ini yaitu soal tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 buah soal.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (*Action*)

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari senin 13 September 2021. Hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII.3 MTsN 5 Kota Padang masih sangat rendah. Proses pembelajaran dalam pra siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali mengucapkan salam guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan tentang hal-hal yang masih di anggap perlu agar siswa mendapat pemahaman yang utuh. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mengerjakan tes formatif dari guru sebagai evaluasi.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

4) Data hasil tes kegiatan awal (pra siklus)

Setelah diuji instrumen kegiatan awal (pra siklus) setelah proses pembelajaran dengan tidak menggunakan metode *Card Sort* belum mencapai hasil yang memuaskan. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh pada pra siklus yakni sebesar 32,43% dengan nilai rata-rata 50 dari 32 siswa yang mengikuti tes.

Maka hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan karena presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus di bawah ini

Tabel 4.1
Perhitungan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Nama Siswa (pra siklus)	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AFIRA LARASUARI	80	80	✓	
2	AHMAD ISMAIL	80	20		✓
3	ALI AKBAR	80	30		✓
4	AMELIA VERIZA	80	80	✓	
5	ANDHIKA PERDANA	80	30		✓
6	ARFA REZI	80	40		✓
7	ASIH DESFIKA PUTRI	80	20		✓
8	AURORA NIKITA WALDI	80	80	✓	
9	CHELSY ARMANDA	80	50		✓
10	DZAKIA TUNNUFUS	80	30		✓
11	FADILLAH	80	80	✓	
12	FAHRI	80	50		✓
13	FAKHRUR RAZI	80	30		✓
14	FARREL ANSYARY	80	80	✓	
15	FAWWAZ ARDHAN	80	30		✓
16	FITRY YANI ANGRAINY	80	50		✓
17	GINA AFIFAH	80	80	✓	
18	HAVIS ABDUL AZIZ	80	40		✓
19	INDAH SYAHPUTRI	80	30		✓
20	INTAN DISQA ANANDA	80	80	✓	
21	JEHAN FAUZI ZAFIRA	80	30		✓
22	KEFIN JUNANDO	80	50		✓
23	LAURA SYAFRI ALIFA	80	80	✓	
24	LIANA WULAN DARI	80	60		✓
25	M. UWAIS AL QHARNI	80	50		✓
26	MUHAMMAD RAFKI	80	40		✓
27	NABILA RAMADANI	80	80	✓	
28	RAMA PUJA ANGGARA	80	30		✓
29	SAHREZA AKBAR	80	80	✓	
30	SYAIRA AFRIZA PUTRI	80	60		✓
31	SYHAKIA PRITHA PUTRI	80	40		✓
32	VANESHA PUTRI	80	80	✓	
Jumlah				1690	
Rata-rata kelas				52,8	
Jumlah yang tuntas				11	
Jumlah yang belum tuntas				21	

Tabel 4.2
Ketuntasan hasil belajar siswa Pra Siklus

No	Skor (X)	Kategori
1	10-45	Sangat rendah
2	46-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat baik

Dari hasil belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus) yaitu tertinggi 80 dari nilai terendah 20. Siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai <80 sebanyak 21 orang dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 80 sebanyak 11 orang. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 34,38% siswa yang tuntas dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan prestasi atau hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam diatas, maka dapat dihitung nilai rata-rata presentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

a) Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum x = 1690$$

$$\sum N = 32$$

$$X = \frac{1690}{32}$$

$$X = 52,8$$

b) Persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

$\sum T$ = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 80

$\sum N$ = Jumlah Seluruh Siswa

Diketahui:

$$P = 11$$

$$P = 32$$

$$P = \frac{11}{32} \times 100$$

$$P = 34,38\%$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 52,8 dan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus adalah 34,38%, selanjutnya nilai hasil tes pra siklus di atas dapat diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Persentase Nilai Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (F/N) X 100%
Tuntas	11	34,38%
Tidak Tuntas	21	65,63%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel di atas maka klasifikasi hasil belajar siswa pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai ≥ 80 yaitu 11 orang dengan persentase 34,38% dan siswa yang mendapat nilai < 80 adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 65,63%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan awal (pra siklus) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran Card Sort belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu kategori sangat rendah. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus I untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

c) Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada lembar observasi. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran, peneliti menemukan masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Berikut rinciannya adalah:

1) Hasil observasi guru pada pra siklus

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran maka dapat diperoleh hasil yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Lembar Observasi Guru Pada Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru melakukan apersepsi			√		
2	Guru memberikan motivasi			√		
3	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai			√		
4	Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran				√	
5	Guru mengelompokkan siswa			√		
6	Guru mengontrol kesiapan diskusi			√		
7	Guru mengamati kesiapan diskusi			√		

8	Guru mengontrol jalannya diskusi			√		
9	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya			√		
10	Guru melaksanakan diskusi kelas			√		
11	Guru menyimpulkan dari hasil materi pembelajaran			√		
JUMLAH		34				
RATA-RATA		3,09				

Keterangan:

1= Kurang Sekali

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas guru diatas dapat dihitung rata-rata aktivitas guru dengan rumus dibawah ini:

Rata- rata =

Diketahui:

Jumlah skor : 34

Jumlah observasi : 11

Jawaban :

$$\text{Rata-rata} = \frac{34}{11} = 3,09$$

Berdasarkan jumlah skor dari hasil observasi pada guru yang diperoleh dari pra siklus yaitu 34 dengan nilai rata-rata 3,09. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama proses pembelajaran pada kegiatan awal (pra siklus) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu dalam kategori cukup.

2) Hasil observasi siswa pada pra siklus

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Kreteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa termotivasi menerima pelajaran		√			
2	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			√		
3	Siswa berkerjasama dengan berdasarkan kelompoknya			√		

	masing-masing					
4	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran			√		
5	Antusias siswa dalam mengikuti KBM				√	
6	Keaktifan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode Card Sort			√		
7	Kemampuan siswa dalam menghimpun hasil diskusi			√		
8	Keaktifan dalam diskusi bertanya			√		
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan			√		
10	Masing-masing kelompok melakukan diskusi kemudian dapat memahami metode pembelajaran Card Sort			√		
11	Keseriusan siswa menyimak tujuan pelajaran yang disampaikan			√		
JUMLAH				33		
RATA-RATA				3		

Keterangan:

- 1 = Kurang Sekali
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktifitas siswa diatas dapat dihitung rata-rata aktivitas siswa dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah skor
- N = Jumlah observasi

Diketahui:

$$\sum x = 33$$

$$\sum N = 11$$

$$\bar{X} = \frac{33}{11}$$

$$\bar{X} = 3$$

Berdasarkan jumlah skor dari hasil observasi pada siswa yang diperoleh dari pra siklus yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3. Hal ini menunjukkan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada kegiatan awal (pra siklus) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu dalam kategori cukup.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada pra siklus, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu perbaikan pada siklus I yaitu

Tabel 4.6
Refleksi Pembelajaran Pada Pra Siklus

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Siswa kurang memahami materi pembelajaran	Guru diharapkan menjelaskan secara rinci tentang materi pembelajaran
2	Penyediaan waktu dalam pembelajaran ini terlalu sedikit dan kurang efektif	Guru harus menggunakan waktu secara disiplin
3	Siswa kurang fokus pada materi pembelajaran dan melakukan aktifitas lain selama proses belajar mengajar berlangsung	Guru harus kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa lebih fokus pada materi pembelajaran dan guru harus lebih memperhatikan para siswa
4	Tidak semua siswa aktif, mereka masih terlihat ragu mengemukakan nilai dan alasan yang mereka miliki	Guru harus aktif merangsang dan memotifasi serta memberikan keyakinan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif
5	Kurang tertibnya kondisi kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung	Guru harus memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar

2. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pra siklus yang menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, ada yang keluar masuk kelas, kebanyakan siswa mengantuk tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort dalam proses pembelajaran. Dalam siklus I terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Adapun yang disiapkan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran pendekatan yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan awal inti dan penutup. Pendahuluan yakni proses dimana guru memberikan pengantar awal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan

awal inti yakni suatu tahapan dimana seseorang guru menyampaikan, menjelaskan, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Penutup yakni suatu tahap dimana seseorang guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran dan memberikan evaluasi berupa tes kepada siswa.

- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan yaitu materi surah AT- Tiin.
- 3) Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas guru.
- 4) Mempersiapkan instrumen observasi aktivitas peserta didik.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran. media yang akan digunakan yaitu media Card Sort (menyortir kartu), dimana seorang guru menyiapkan kartu sortir dari kertas karton yang berisi materi dan didalam kartu tersebut terdapat kartu induk dan kartu rincian yang disiapkan sesuai SK/KD.
- 6) Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan setiap akhir tindakan tiap siklus. Bentuk alat evaluasi pembelajaran ini yaitu soal tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 buah soal.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (Action)

Dalam tahap ini peneliti dan kolabolator melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Card Sort. Proses pembelajaran dalam siklus I ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali mengucapkan salam guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru mengarahkan siswa untuk membaca doa bersama, guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 5-6 siswa), guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode Card Sort.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran, sebelumnya siswa diberi tugas dengan memberikan kartu kepada siswa secara acak dengan kategori yang sama, setelah itu siswa diminta untuk mencari teman dengan berpasangan untuk menjelaskan di depan kelas setelah menemukan kartu dengan kategori yang sama. Pada awal pertemuan siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B. Setelah siswa selesai menjelaskan kartu tersebut selanjutnya guru menjelaskan tentang hal- hal yang masih di anggap perlu agar siswa mendapat pemahaman yang utuh. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mengerjakan tes formatif dari guru sebagai evaluasi.

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

4) Data hasil tes siklus I

Setelah diuji instrumen siklus I setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode Card Sort sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yakni sebesar 70,27% dengan nilai rata-rata 68,91 dari 32 siswa yang mengikuti tes. Maka hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan. Karena presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 75% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kriteria ketuntasan

belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pra siklus di bawah ini

Setelah diuji instrumen siklus I terdapat proses pembelajaran dengan menggunakan metode Card Sort maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang surah At-Tiin pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Perhitungan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa (Siklus II)	KKM	Nilai (x)	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AFIRA LARASUARI	80	90	✓	
2	AHMAD ISMAIL	80	80	✓	
3	ALI AKBAR	80	60		✓
4	AMELIA VERIZA	80	80	✓	
5	ANDHIKA PERDANA	80	90	✓	
6	ARFA REZI	80	80	✓	
7	ASIH DESFIKA PUTRI	80	80	✓	
8	AURORA NIKITA WALDI	80	90	✓	
9	CHELSY ARMANDA	80	90	✓	
10	DZAKIA TUNNUFUS	80	80	✓	
11	FADILLAH	80	90	✓	
12	FAHRI	80	90	✓	
13	FAKHRUR RAZI	80	60		✓
14	FARREL ANSYARY	80	100	✓	
15	FAWWAZ ARDHAN	80	60		✓
16	FITRY YANI ANGRAINY	80	70		✓
17	GINA AFIFAH	80	80	✓	
18	HAVIS ABDUL AZIZ	80	70		✓
19	INDAH SYAHPUTRI	80	100	✓	
20	INTAN DISQA ANANDA	80	90	✓	
21	JEHAN FAUZI ZAFIRA	80	80	✓	
22	KEFIN JUNANDO	80	90	✓	
23	LAURA SYAFRI ALIFA	80	90	✓	
24	LIANA WULAN DARI	80	100	✓	
25	M. UWAIS AL QHARNI	80	90	✓	
26	MUHAMMAD RAFKI	80	90	✓	
27	NABILA RAMADANI	80	90	✓	
28	RAMA PUJA ANGGARA	80	80	✓	
29	SAHREZA AKBAR	80	80	✓	
30	SYAIRA AFRIZA PUTRI	80	70		✓
31	SYHAKIA PRITHA PUTRI	80	90	✓	
32	VANESHA PUTRI	80	90	✓	
Jumlah				2670	
Rata-rata				83,44	
Siswa yang tuntas				26	
Siswa yang belum tuntas				6	

Tabel 4.3
Persentase Nilai Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase (F/N) X 100%
Tuntas	26	81,25%
Tidak Tuntas	6	18,75%
Jumlah	32	100%

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata yaitu 81,25. Dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Diantaranya 6 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai <80 dan 32 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 80 . Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 81,25% siswa yang tuntas.

Berdasarkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata siswa

\sum = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum x = 2670$$

$$\sum N = 32$$

$$X =$$

$$X = 81,25$$

- b. Persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum}{\sum} \times 100\%$$

$$\sum$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

\sum = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 80

\sum = Jumlah Seluruh Siswa

Diketahui:

$$P = 26$$

$$P = 32$$

$$P = \times 100$$

$$P = 81,25\%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Persentase Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase (F/N) X 100%	Keterangan
1	≥80	26	81,25%	Tuntas
2	<80	6	18,75%	Tidak Tuntas
Total		32	100%	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong tinggi dan sudah memenuhi target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.3 MTsN 5 Kota Padang. Pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 34,38% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 81,25% siswa yang tuntas pada pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan observasi tindakan yang telah dilaksanakn pada siklus II peneliti memberikan obsevasi dan menjelaskan hasil tindakan. Untuk mendapat hasil dari proses tindakan tersebut peneliti melihat presentase hasil tindakan. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan metode Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong tinggi dan sudah memenuhi target yang diinginkan, Pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 34,38% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 81,25% siswa yang tuntas pada pembelajaran. proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2002. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar,S. 1998. Tes Prestasi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1966. Garis-Garis Besar Program Pengajaran. Jakarta: Depdikbud.
- _____.1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong,L.J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono,F.X. 1987. Pedoman Pelestarian PTK. Yogyakarta: Dikti.

- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Syah,M. 2005. Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsi,K. 2000. Makalah Penyusunan Proposal PTK. Yogyakarta: Disampaikan pada pelatihan Demand Driven di SLTPN 1 Sewon, September 2001.
- Usman,M.U. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja,R. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini,H. 2002. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development) IAIN Sunan Kalijaga.